

**ANALISIS SISTEM JARINGAN RANTAI PASOK BERAS DI DESA MURAM SARI
KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA**

*ANALYSIS OF RICE SUPPLY CHAIN NETWORK SYSTEM IN MURAM SARI VILLAGE, MERAUKE
REGENCY, PAPUA PROVINCE*

Oleh:

**Frans Roni Lodewyk Manupapami
Magdalena Wullur
Arazzi bin Hasan Jan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

fransroni37@gmail.com
wullurmagdalena@yahoo.com
arrazihasanjan@gmail.com

Abstrak: Beras adalah salah satu produk makanan pokok paling penting di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Hal yang diteliti seperti jaringan Rantai Pasok, pihak-pihak yang terlibat di dalam alur Rantai Pasok. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, hal ini dilakukan agar dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai Manajemen Rantai Pasok Beras. Hasil yang dapat menyatakan bahwa jaringan Rantai Pasok yang ada cukup efisien karena memiliki alur yang tidak terlalu panjang, pihak-pihak yang terlibat terdiri dari petani, distributor dan pedagang besar.

Kata Kunci: Beras, manajemen rantai pasok, rantai pasok

Abstract: Rice is one of the most important staple food products in the world. The purpose of this study was to determine Rice Supply Chain Management in Muram Sari Village, Semangga District, Merauke Regency. The things that are examined are the supply chain network, the parties involved in the supply chain flow. While the research method used is descriptive qualitative, this is done in order to explain in more detail about Rice Supply Chain Management. The results can state that the existing Supply Chain network is quite efficient because it has a flow that is not too long. involved consist of farmers, distributors and wholesalers.

Keywords: Rice, supply chain management, supply chain

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi ini rantai pasok merupakan bagian yang sangat penting dalam melancarkan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien, sehingga produk dihasilkan dapat didistribusikan dengan kualitas, tepat dan waktu yang tepat sehingga dapat memperkecil biaya dan memuaskan pelanggan. Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap perlu mengimpor beras hampir setiap tahun untuk menjaga tingkat cadangan beras. Bahkan, Indonesia memiliki salah satu konsumsi beras per kapita terbesar diseluruh dunia. Konsumsi beras per kapita di Indonesia tercatat hampir 150 kilogram (beras, per orang, per tahun) pada tahun 2017.

Produksi beras di Indonesia didominasi oleh para petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta atau negara. Para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia. Setiap petani itu memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 hektar. Kabupaten Merauke, wilayah paling timur Indonesia yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini melakukan percepatan tanam padi di beberapa wilayah guna mengamankan dan produksi pangan nasional terutama di daerah Papua. Bupati Merauke Fredrikus Gebze

Menjelaskan sasaran luas tanam di Kabupaten Merauke untuk musim tanam pertama pada periode 2019/2020 sebesar 36.115 hektare (ha) dan terealisasi seluas 33. 948 ha. Produksi beras Kabupaten Merauke tercatat menjadi sumber pasokan beras ke wilayah sekitarnya yaitu Jayapura, Timika dan 4 Kabupaten pemekaran yaitu Merauke, Mapi, Boven digoel dan Asmat. Ada juga permasalahan yang dihadapi petani jika selama ini Perum Bulog Merauke membeli hasil panen petani dalam bentuk beras, maka mulai musim panen tahun ini perusahaan tersebut tidak lagi membeli beras tapi berupa gabah kering giling (GKG). Intruksi tersebut adalah intruksi dari pusat, dimana pengadaan yang dilakukan oleh Bulog diutamakan gabah kering giling dengan persyaratan kadar air 14% sampah kotoran 3%.(info.publik,2020)

Para petani ini menuntut pihak perum bulog agar segera membeli beras mereka, yang tertumpuk selama musim rendengan dan musim gaduh. Ketua asosiasi petani merauke (apn) Bino menyampaikan, kabupaten Merauke disebut sebagai lumbung pangan nasional dengan jumlah hasil panen yang terus meningkat tiap tahunnya, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penyerapan beras, sehingga banyak beras petani yang tertumpuk. Jadi sejak musim tanam rendengan beras petani sudah tidak tau lagi, terlebih saat ini masuk musim rendengan lebih banyak beras lagi yang tertahan, sementara merauke di juluki lumbung pangan nasional. Selain tuntutan agar bulog segera membeli beras, mereka juga meminta agar ditetapkan harga standar beras (Papua.Repotase , 2020)

Dalam penelitian ini, objek yang diambil yaitu rantai pasok beras di Desa Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke Papua dan pengambilan data dilakukan kan di Desa muram Sari Distrik Semangga

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Manajemen

Menurut Wijayanto (2012), Manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Pengertian Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2011:4) definisi manajemen operasi (*operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Maka dari itulah, mengapa rata-rata perusahaan besar yang ada di seluruh dunia ini banyak menerapkan teknik MO (*manajemen operasional*) dikarenakan kesadaran akan pentingnya perhatian dalam proses produksi guna meningkatkan nilai produksi dan mendapatkan laba.

Manajemen Rantai Pasok

Irawan (2008) manajemen rantai pasokan merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentrasformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Manajemen rantai pasokan menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Rantai pasokan mencakup pemasok; perusahaan manufaktur dan /atau penyedia jasa; dan perusahaan distributor, grosir dan/atau pengecer yang mengantarkan produk dan/atau jasa ke konsumen akhir (Heizer dan Render, 2014: 499).

Strategi Rantai Pasok

Heizer dan Render *dalam* Tompodung, Joyce dan Paulina (2016) menjelaskan beberapa strategi Rantai Pasokan:

1. Banyak Pemasok (*Many Supplier*)

Dengan strategi banyak pemasok (*many supplier*), pemasok menanggapi permintaan dan spesifikasi “permintaan dan penawaran”, (*request for quotation*), dengan pesanan yang pada umumnya akan jatuh ke pihak yang memberikan penawaran terendah. Ini merupakan sebuah strategi umum untuk produk komoditas. Strategi ini menandingkan satu pemasok dengan pemasok lain dan membebani pemasok untuk dapat memenuhi permintaan pembeli. Para pemasok saling bersaing satu sama lain secara agresif. Walaupun banyak pendekatan negosiasi dapat digunakan dengan strategi ini, hubungan “kemitraan” jangka panjang bukanlah tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini mengutamakan tanggung jawab pemasok untuk dapat mempertahankan teknologi, keahlian, dan kemampuan memprediksi, begitu juga biaya, mutu, dan kemampuan pengiriman yang diperlukan.

2. Sedikit Pemasok (*Few Supplier*)

Strategi yang memiliki sedikit pemasok (*few supplier*) mengimplikasikan bahwa daripada mencari atribut jangka pendek, seperti biaya rendah, pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan beberapa pemasok yang setia. Para pemasok jangka panjang mungkin lebih dapat memahami tujuan umum dari perusahaan pembeli dan pelanggan. Penggunaan skala ekonomi dan kurva belajar yang menghasilkan biaya transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah.

3. Integrasi Vertikal (*Vertical Integration*)

Integrasi vertikal (*vertical integration*) berarti mengembangkan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor.

4. Jaringan Keiretsu (*Keiretsu Networks*)

Banyak perusahaan manufaktur besar Jepang telah menemukan titik tengah antara pembelian dari pemasok yang berjumlah sedikit dengan integrasi vertikal. Manufaktur seperti ini sering menjadi pendukung keuangan pemasok melalui kepemilikan atau pinjaman. Dengan demikian, pemasok menjadi bagian dari koalisi perusahaan yang dikenal sebagai *keiretsu*. Anggota *keiretsu* dipastikan memiliki hubungan jangka panjang dan karenanya diharapkan dapat berperan sebagai mitra yang memberikan keahlian teknis dan kestabilan mutu produksi untuk manufaktur tersebut. Anggota keiretsu juga dapat memiliki pemasok di bawahnya, menjadikan pemasok tingkat kedua atau bahkan ketiga sebagai bagian dari koalisi. Dapat disimpulkan keiretsu adalah sebuah istilah bahasa Jepang untuk menggambarkan parapemasok yang menjadi bagian dari sebuah perusahaan.

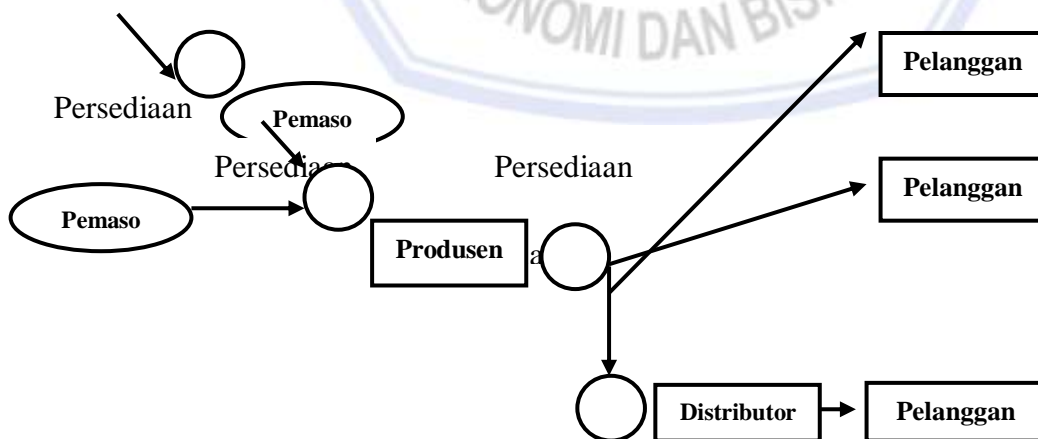
5. Perusahaan Virtual (*Virtual Company*)

Perusahaan virtual (*virtual company*) adalah perusahaan yang mengandalkan beragam hubungan pemasok untuk menyediakan jasa atas permintaan yang diinginkan. Juga dikenal sebagai korporasi berongga atau perusahaan jaringan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Tirsia Ndiba, Magdalena Wullur dan Petrus Tumade (2016) melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja Rantai Pasok komoditas cengkeh studi pada desa lalumpe kabupaten minahasa. Hasil dari penelitian tersebut Rantai Pasok komoditas cengkeh di Desa Lalumpe, Minahasa dinilai cukup baik karena adanya komunikasi yang efektif antara setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. Namun, harga cengkeh yang berfluktuasi menyebabkan para petani sering menahan hasil panen karena menunggu harga cengkeh yang tinggi. Biaya-biaya tambahan yang terjadi seperti biaya transportasi, biaya perawatan dan biaya penyusutan juga sering merugikan para petani jika harga cengkeh rendah, sehingga dibutuhkan strategi rantai pasok yang tepat. Hal yang perlu dievaluasi dari kinerja rantai pasok komoditas cengkeh pada Desa Lalumpe yaitu menghilangkan peran pedagang pengumpul yang ada di Kota Tondano. Karena keberadaan pedagang pengumpul memberi dampak pada harga jual cengkeh dan mengurangi kualitas cengkeh itu sendiri. Sehingga dalam merancang kembali alur rantai pasok komoditas cengkeh pada Desa Lalumpe terlihat rantai pasoknya lebih pendek sehingga lebih efektif dan efisien.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian Rantai Pasokan

Sumber: Heizer dan Render (2009:5)

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa salah satu hal yang penting dalam proses bisnis adalah Manajemen Rantai Pasok, dimana Manajemen Rantai Pasok merupakan strategi bisnis yang menguntungkan untuk suatu usaha. Hal yang perlu di lihat dalam Manajemen Rantai Pasok adalah alur jaringan Rantai Pasok, karena lewat itu maka kita 843urv melihat secara rinci proses distribusi, pihak-pihak yang terlibat, serta berapa banyak waktu dan biaya yang di keluarkan. Dalam gambar tersebut juga menjelaskan bahwa Rantai Pasok mencakup semua interaksi diantara pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan. Lewat identifikasi jaringan Rantai Pasok kita 843urv melihat apakah kinerja Rantai Pasok sudah efisien atau tidak, karena jika alur Rantai Pasok tidak baik maka akan membawa kerugian dalam usaha.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai Analisis Sistem Jaringan Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada analisa yang sedang berjalan disertai wawancara mendalam dengan informan yang terlibat.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sugiyono (2017:124) menuliskan bahwa purposive sampling didefinisikan sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya para informan yang di anggap paling tahu atau yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber dan Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder, dimana data Primer di dapatkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara langsung, melakukan diskusi dengan pihak terkait, dan dokumentasi yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu rantai pasok Beras di Desa Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke Papua. Sedangkan data Sekunder didapatkan dari berbagai reeferensi atau sumber seperti Buku, Artikel Jurnal, dan Internet.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis dapat menggunakan metode sebagai berikut :

b. Penelitian Kepustakaan (Library Researce)

Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari di buku-buku, internet, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah operasional audit dan persediaan.

2. Penelitian Lapangan (Field Researce)

Dalam metode ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut :

b. Wawancara

Cara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Berfungsi untuk pengumpulan data dengan menggunakan metode 843urve jawab sesuai dengan informasi yang dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan atau suatu pemahaman mengenai suatu fakta yang berkembang oleh pemasok 843urve yang mengelolah lahan perkebunan.

b. Observasi

Berupa peninjauan langung ketempat yang menjadi objek penelitian penulis yaitu di lokasi produksi Beras yang ada di daerah Kabupaten Merauke. Guna mencari sumber data, hal-hal yang bersangkutan atau berupa 843urvey843e, buku catatan, agenda, transkrip dan lain sebagainya. Gambaran tempat penelitian secara umum dari awal sampai akhir untuk mengabadikan situasi dan kondisi penelitian dilapangan. Dokumentasi dari awal sampai akhir dari lahan perkebunan cara kerja pemasok mengelolah lahan sampai menghasilkan lalu mengantar ke pengepul sampai ke pabrik dan sampai ke tangan konsumen.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017) bahwa analisis kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai

pengumpulan data. Analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode 844urvey untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Rantung, Adolfina dan Wenas., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam Manajemen Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari ada beberapa pihak yang terlibat yaitu :

- Petani, sebagai pemilik lahan dan yang memanen serta melaksanakan berbagai aktivitas untuk memproses padi agar siap di jual.
- Pengumpul, yang membeli Beras dari petani kemudian memproses padi dari mentah sampai siap di jual.
- Distributor, yang mengumpulkan padi yang sudah diolah untuk siap di jual ke pedagang besar
- Pedagang besar, yang membeli padi langsung dari petani, pengumpul, dan distributor untuk kemudian di jual.



Gambar 2. Proses Produksi Beras di Desa Muram Sari

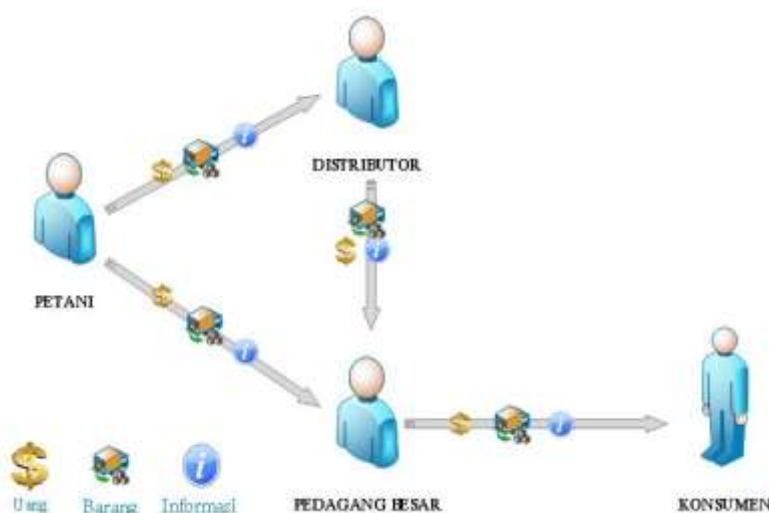
Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan

Adalah proses produksi beras dikota desa muram sari. Dari proses tersebut di awali dari persiapan yaitu mempersiapkan alat-alat untuk proses panen yaitu sabit untuk memotong batang padi, terpal sebagai alas saat perontokan padi dan alat perontok padi untuk memisahkan bulir padi. Setelah itu ke proses berikutnya yaitu memanen padi menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan pertama-tama potong batang padi dengan menggunakan sabit. Caranya, genggam satu rumpun batang padi dan potong tepat di batang bagian bawah. Setelah itu, tumpuk ke dalam tumpukan kecil. Setelah semua batang padi terpotong, kumpulkan tumpukan-tumpukan kecil tersebut ke dekat terpal yang telah dibuka. Siapkan alat perontok, dan mulailah merontok padi. Merontok padi dilakukan dengan cara memegang segenggam batang padi. Pegang batang bagian bawah dan pukul-pukulkan padi ke alat perontok sampai semua padi rontok. Setelah semua padi selesai dirontokkan bersihkan padi dari daun-daun padi yang ikut rontok beserta kotoran lainnya. Seteh itu padi dijemur hingga kering proses penjemuran ini berfungsi untuk mengurangi kadar air pada gabah agar siap giling. Pengeringan gabah dilakukan dengan cara menjemur gabah dibawah terik sinar matahari langsung. Lama tidaknya penjemuran gabah padi tergantung dengan kondisi cuaca. Jika cuaca terang biasanya penjemuran dilakukan sekitar 2 sampai 3 hari.

Setelah itu masuk ke proses penggilingan padi proses ini bertujuan untuk memisahkan kulit luar padi dari biji padi atau yang disebut Beras agar bisa dikonsumsi. Setelah itu masuk ke proses pengepakan yaitu beras yang sudah digiling dimasukan ke dalam karung yang sudah disiapkan. Beras yang sudah melalui proses pengepakan dibawah ke pasar untuk di jual ke konsumen.

Jaringan Manajemen Rantai Pasok

Jaringan manajemen rantai pasok beras di Desa Muram Sari Kabupaten Merauke dapat dilihat pada gambar berikut, dimulai dari petani yang memanen padi. Kemudian dari petani langsung di pasok ke distributor atau langsung ke pedagang besar. Hal tersebut dilakukan oleh petani agar supaya bisa mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.



Gambar 3. Jaringan Manajemen Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan

Biasanya beras yang sudah siap dijual akan di bawah ke di distributor yang berlokasi di tidak jauh dari lokasi pertanian dan ada juga petani yang langsung pasok ke pedagang besar yang berlokasi di pasar tradisional di kota waktu pengantaran dari Desa Muram Sari sampai di Kota sekitar 45 menit. Dari pedagang besar beras di jual lagi ke konsumen untuk di konsumsi.

Tabel 1. Nilai Harga Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari

No	Nama / Umur	STATUS	Distribusi	Nama Distributor	Banyaknya	Harga Beli Beras	Harga Jual Beras
- Ibu Daningsi / 48 tahun	- Petani	- Pasar Baru - Pasar Wamanggu	-	Panen Beras: 2.790 kg	-	Per kg Beras : Rp. 7.500	
- Bpk Agus / 52 tahun	- Petani	- Pasar Baru - Jalan Bakti - Pasar Wamanggu	-	Panen Beras: 2.500 kg	-	Per kg Beras : Rp.7.500	
- Bapak Slamet/ 44 tahun	- Petani	-Pasar Baru -Pasar Wamanggu	Tidak tau	Panen Beras: 2.700 kg	-	Per kg Beras : Rp.7.500	
-Bapak Adi/ 27 tahun	- Petani	-Pasar Baru -Pasar Wamanggu	-	Panen Beras: 2.500 kg	-	Per kg Beras : Rp. 7.500	

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jaringan rantai pasok beras di Desa Muram Sari Kabupaten Merauke dimulai dari petani, distributor dan pedagang besar. Jaringan Rantai Pasok yang ada dinilai cukup baik karena sistem yang ada cukup simpel yaitu dari petani ke distrnutor dan dari distributor ke pedagang besar sehingga dapat memberikan keuntungan dalam hal distribusi ke penjual yang lebih cepat. Kemudian untuk kualitas Beras sendiri sangat bagus karena para petani melakukan setiap tahap proses produksi dengan baik, sehingga hal tersebut dapat menjelaskan bahwa dengan memiliki Manajemen Rantai Pasok yang baik dapat membawa keuntungan seperti dalam hal kinerja produksi dan kualitas. Agus (2015) tentang pengaruh Manajemen

Rantai Pasok terhadap kinerja produksi dan kualitas produk, dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari Manajemen Rantai Pasok dapat menghasilkan hal yang positif seperti kualitas produk yang baik serta biaya operasional yang rendah.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Manajemen Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari cukup baik karena, pertama jaringan Rantai pasok dinilai baik dalam hal alur karena memiliki rantai yang tidak panjang dan anggota atau pihak yang terlibat tidak banyak, kedua kualitas dari beras dinilai bagus karena setiap pelaku terutama petani melakukan setiap tahap proses produksi dengan baik. Memiliki Manajemen Rantai Pasok yang baik sangat berdampak baik bagi setiap pelaku Rantai Pasok Beras karena akan meningkatkan keuntungan seperti dalam hal produksi, waktu, biaya dan kualitas. Hal ini juga secara tidak langsung akan membawa keuntungan bagi pemerintah karena Rantai Pasok Beras merupakan produk unggulan yang di konsumsi sebagai makanan pokok, sehingga jika Manajemen Rantai Pasok yang ada dinilai baik maka akan menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi, distribusi yang baik seperti ketepatan waktu dan biaya yang rendah, serta mampu bersaing dalam dunia bisnis.

PENUTUP

Kesimpulan

Pihak-pihak yang terlibat dalam Manajemen Rantai Pasok Beras pada desa Muram Sari yaitu petani, distributor, pedagang besar dan konsumen. Jaringan Rantai Pasok yang ada dinilai baik karena memiliki alur yang tidak terlalu panjang dengan anggota Rantai Pasok yang tidak terlalu banyak. Kemudian waktu yang digunakan dalam pengiriman tidak terlalu lama dan biaya yang dikeluarkan tidak banyak karena jarak yang ditempuh untuk distribusi tidak terlalu jauh. Dalam hal ini pihak yang memiliki keuntungan yang paling tinggi adalah petani, namun para petani tetap merasa dirugikan karena bulog tidak lagi membeli beras dari petani melainkan membeli gabah berkualitas baik dengan harga yang rendah dari petani dan hal ini sangat berpengaruh bagi petani dengan adanya tindakan selektif dari bulog dampaknya banyak beras yang menumpuk dan tidak terjual sehingga petani melakukan penggilingan gabah sendiri dan menjualnya langsung ke pasar. Bukan hanya itu penggilingan yang ada juga terkena dampak karena sebagian petani sudah tidak membawah gabahnya ke penggilingan melainkan langsung menjual gabah ke bulog untuk di produksi bulog. Akan tetapi karena bulog menginginkan gabah kualitas baik dengan harga yang rendah banyak petani yang lebih memilih untuk memproduksi berasnya sendiri dan langsung mendistribusikan ke pedagang besar. Selain itu, Beras juga dapat menghasilkan berbagai produk olahan baik itu makanan, dan produk kesehatan kulit obat yang dapat menambah nilai dari Rantai Pasok Beras tersebut.

Saran

Dalam penelitian ini, kinerja Rantai Pasok Beras di Desa Muram Sari dinilai sudah baik. Untuk distribusi dari para petani ke distributor dan distributor ke pedagang besar cukup membawa keuntungan karena tidak perlu mengeluarkan waktu yang lama dan biaya transportasi. Sedangkan jika penjualan dilakukan dari petani langsung ke pedagang keuntungan yang didapat petani akan lebih tinggi tapi masih mengeluarkan waktu dan biaya transportasi. Keuntungan yang didapatkan petani jauh lebih tinggi jika petani menjual langsung ke pedagang besar walaupun mengeluarkan waktu dan biaya transportasi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2015). Supply Chain Management: The Influence of SCM on Production Performance and Product Quality. *Journal of Economics, Business and Management*. Vol.3 No.11
- Heizer, J., dan B, Render. (2014). *Operations Management. Sustainability and Supply Chain Management*. Eleventh ed. Pearson, Boston.
- Info. Publik. (2020). *Perum Bulog Merauke Tidak Lagi Beli Beras tapi GKG*:<https://infopublik.id/kategori/nusantara/450432/perum-bulog-merauke-tidak-lagi-beli-beras-tapi-gkg>. (18 April 2020)

Irawan, A.P. 2008. Buku Ajar Manajemen Rantai pasokan. Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara.

Rantung, L.M., Adolfini, dan Rudy S.W. (2016). Analisis Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah Di Pasar Tradisional Beriman Di Kota Tomohon. Jurnal EMBA. Vol.4(2):849-858

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung

Tompodung, L.R., Joyce L., dan Paulina V.R. (2016). Analisis Rantai Pasok Pada Komoditas Kopra Di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal EMBA. Vol.4 (4):246-255.

Wijayanto, D. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

